

KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) PADA KELAS IX SMP

Nadia Sulfaidah¹

Ma'rup^{2*}

Erni Ekafitria Bahar³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

nadiasulfaidah21@gmail.com¹

ma'rup@unismuh.ac.id^{2*}

erniekafitria@unismuh.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Makassar yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) ditinjau dari kemampuan awal pada kelas IX SMP Negeri 5 Makassar yang difokuskan pada 3 kategori yaitu siswa dengan kategori tinggi, siswa dengan kategori sedang dan siswa dengan kategori rendah. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik tes dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan awal yang berjumlah 10 soal, tes kemampuan berpikir kreatif yang berjumlah 3 soal dan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk lebih menggali kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Subjek penelitian terdiri dari 3 siswa yaitu 1 siswa dari kategori tinggi, 1 siswa dari kategori sedang dan 1 siswa dari kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Siswa dengan kategori tinggi memenuhi 3 indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan, berada pada tingkat 4 kemampuan berpikir kreatif atau sangat kreatif. (2) Siswa dengan kategori sedang memenuhi 2 indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas, berada pada tingkat 3 kemampuan berpikir kreatif atau kreatif. (3) Siswa dengan kategori rendah memenuhi 1 indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, berada pada tingkat 1 kemampuan berpikir kreatif atau kurang kreatif.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, SPLDV, SMP

Diterbitkan Oleh:



Fakultas Sains
Program Studi Matematika
Universitas Cokroaminoto Palopo

Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) PADA KELAS IX SMP

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan dasar proses manusia menumbuhkan potensi yang terdapat dalam dirinya sebagai akibatnya mampu menyesuaikan diri atas perubahan yang berlangsung. Menurut Syah (2010:10) pendidikan berdasarkan istilah dasar “didik” yang memiliki makna menjaga dan membantu edukasi. Bentuk jelas proses pendidikan yang dijalani peserta didik pada sekolah terlihat selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pendidikan adalah sarana untuk menambah mutu manusia secara berkelanjutan yang diminta dapat memberi potensi pada kehidupan sehari-hari. Belajar adalah proses peralihan perilaku sebagai hasil korelasi terhadap lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud meliputi manusia atau objek-objek yang lainnya yang membuat seseorang mendapat pengetahuan atau pengalaman, baik pengetahuan yang baru maupun yang sudah diperoleh atau ditemukan sebelumnya. Bidang pendidikan yang memiliki dampak kuat terhadap itu yaitu matematika.

Pendidikan matematika adalah bagian dari pendidikan nasional yang memiliki fungsi yang sangat bermakna bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Berpikir kreatif pada matematika sangat dibutuhkan dalam membantu pencapaian kompetensi, sebab berpikir kreatif berpengaruh bagi pendidikan di Indonesia supaya tercipta generasi-generasi baru yang kreatif. Dengan adanya kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang dapat melaksanakan aktifitas yang beragam dan mempunyai bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Menurut Munandar (2012:44) Kreativitas ialah kepandaian seseorang untuk memikirkan hal-hal yang luar biasa dan tidak lazim serta memadukan informasi yang kelihatannya tidak berkaitan dan mencetuskan penyelesaian ataupun ide baru yang dicerminkan pada keluwesan (*flexibility*), kelancaran, dan orisinilitas dalam berpikir.

Proses berpikir kreatif matematis merupakan proses yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan dan mengembangkan ide yang sistematis mengacu pada sifat yang rasional, mendidik dari daerah pengetahuan dan penyesuaian koneksi ke konten matematika. Siswa harus bisa menguasai, memahami, serta memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 5 Makassar, pada pembelajaran matematika yang membahas materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) terlihat bahwa

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ada yang kreatif dan kurang kreatif. Dilihat dari pengumpulan jawaban siswa yang kreatif yaitu uraian jawaban yang bervariasi, menggunakan bahasa sendiri, dan memberikan jawaban dengan ide-ide baru, dan dilihat dari jawaban siswa yang kurang kreatif yaitu siswa menggunakan bahasa dari buku dan menggunakan metode pada umumnya atau metode yang sesuai dengan buku.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang salah satunya sangat perlu dimiliki siswa. Olehnya itu upaya yang diperlukan untuk mengetahui, menyelidiki, serta memberi gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa, supaya sebagai dasar dalam usaha untuk selalu mengasah kemampuan, terkhusus pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Kemampuan Awal pada Kelas IX SMP Negeri 5 Makassar”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) ditinjau dari kemampuan awal pada kelas IX SMP Negeri 5 Makassar.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, berupaya untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Makassar, Jln. Sumba No. 15 Pattunuang Kecamatan. Wajo Kota Makassar. Subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan perolehan nilai atau hasil tes awal yaitu siswa dengan nilai 90-100 ditempatkan pada kelompok tinggi, siswa dengan nilai 80–89 di tempatkan pada kelompok sedang dan siswa dengan nilai kurang dari 80 ditempatkan pada kelompok rendah. Dari pengelompokan siswa tersebut dipilih 3 subjek, 1 orang siswa dengan kategori tinggi, 1 orang siswa dengan kategori sedang dan 1 orang siswa dengan kategori rendah. Dengan pertimbangan dari guru bidang studi matematika, yaitu siswa yang dianggap cukup mampu mengekspresikan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan pengerjaan soal. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil tes kemampuan awal, hasil tes kemampuan berpikir kreatif, dan hasil wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pertama yaitu pemberian tes

Berikut paparan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara dari ketiga subjek.

1) Dik : Uang Anto = Rp 163.000
Mgna memberikan kepada anak-anak = 6.000
 $\frac{1}{2}$ " " Pemasja = $\frac{1}{2} \times 6.000$
= 3.000
Dit : Berapa uang anak-anak yang dapat diberikan Anto ?
Pang = Rp 163.000 = X + Y X = Anak - Anak
Y = Pemasja

I ... X + ... Y = 163.000
11 X + 8 Y = 163.000
11 (6.000) + 8 (12.000) = 163.000
66.000 + 96.000 = 162.000
162.000 = 163.000

II ... X + ... Y = 163.000
15 X + 6 Y = 163.000
15 (1.000) + 6 (17.000) = 163.000
15.000 + 102.000 = 163.000
163.000 = 163.000

Jadi kempesangan habis 11 anak-anak dan 8 Pemasja atau
15 anak-anak dan 6 Pemasja

Berdasarkan hasil tes soal nomor 1 dan wawancara dengan subjek KT menunjukkan bahwa subjek KT dapat menjawab soal dengan tepat dan benar serta memberikan jawaban yang beragam atau bermacam-macam.

2) Dik : Jumlah Umur = 49 tahun
Selisih Umur = 8 tahun
Dit : Umur Ika dan Umur Ugi? x dan y ?
Jawab :
Peny : Cara I Eliminasi

$$\begin{array}{rcl} x + y & = & 49 \\ x - y & = & -8 \end{array}$$
$$\begin{array}{rcl} x + y & = & 49 \\ x - y & = & -8 \\ \hline 2y & = & 57 \\ y & = & 28,5 \end{array}$$

Cara II Substitusi

$$\begin{array}{rcl} x + y & = & 49 \\ x - y & = & -8 \end{array}$$
$$\begin{array}{rcl} x + y & = & 49 \\ x - y & = & -8 \\ \hline 2y & = & 57 \\ y & = & 28,5 \end{array}$$

Jadi umur Ika = 10 dan umur Ugi = 26

Berdasarkan hasil tes soal nomor 2 dan wawancara dengan subjek KT dapat menjawab soal dengan tepat dan menyajikan jawaban dengan berbagai cara.

3. Dik : 4 telur ayam dan 3 telur bebek = Rp 17.000
3 telur ayam dan 4 telur bebek = Rp 18.000
Dit : Harga 1 butir
Misalnya 4 telur ayam = Rp 8.000 3 telur ayam = Rp 6.000
3 telur bebek = Rp 9.000 4 telur bebek = Rp 12.000
Rp 17.000 Rp 18.000

Urut
Rp 8.000 - Rp 2.000 Rp 6.000 = Rp 2.000
4 3
Rp 9.000 = Rp 3.000 Rp 12.000 = Rp 3.000
3 4
Jadi Harga 1 telur ayam adalah Rp 2.000
1 telur bebek adalah Rp 7.000

Gambar 3. Hasil Jawaban Subjek KT pada Tes Essay Kemampuan Berpikir Kreatif Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil tes soal nomor 3 dan wawancara dengan subjek KT memperlihatkan bahwa subjek KT dapat menjawab dan menyelesaikan soal dengan cara kerja baru yang jarang digunakan oleh siswa lain.

2. Subjek KS (Kemampuan Sedang)

1. Dik : Uang Anak = Rp 162.000
Dibagikan ke setiap anak-anak = Rp 6.000 x : anak-anak
lagi memberikan ke Remaja = Rp 6000 x 2 : Rp 12.000 y : Remaja
Dit : Berapa orang anak-anak dan remaja yang dapat diberikan Uang sehingga uangnya habis ?
Penyelesaian :
a. $x(12) + y(7) = 162.000$
 $6000(12) + 12000(7) = 162.000$
 $162.000 = 162.000$
Jadi, 12 orang anak-anak dan 7 orang Remaja.
b. $x(9) + y(9) = 162.000$
 $6000(9) + 12000(9) = 162.000$
 $54.000 + 108.000 = 162.000$
 $162.000 = 162.000$

Gambar 4. Hasil Jawaban Subjek KS pada Tes Essay Kemampuan Berpikir Kreatif Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil tes soal nomor 1 dan wawancara dengan subjek KS menunjukkan bahwa subjek KS dapat mengerjakan soal dengan tepat serta memberikan jawaban yang beragam atau bermacam-macam.

2. Dik : Jumlah umur = 44 tahun Itah lebih tua dari Ucy
Selisih umur = 8 tahun
Dit : Berapa umur Itah dan Ucy ?
Peny : Itah = x Ucy = y
① $x + y = 44$
 $x - y = 8$
 $2y = 36$
 $y = 18$
 $y = 18$ tahun umur Ucy
 $x + y = 44$
 $x - y = 8$
 $2x = 52$
 $x = 26$
 $x = 26$ tahun umur Itah
Jadi, umur Itah = 26 tahun dan umur Ucy = 18 tahun.

Gambar 5. Hasil Jawaban Subjek KS pada Tes Essay Kemampuan Berpikir Kratif Nomor 2

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek KS pada soal nomor 2 memperlihatkan bahwa subjek KS bisa mengerjakan soal secara benar dengan berbagai cara

atau metode.

3. Dik = 4 telur ayam dan 3 telur bebek = 17.000
3 telur ayam dan 4 telur bebek = 16.000
Dit = harga 1 butir telur ayam dan bebek ?
Peny : misal saja ayam = x
bebek = y

$$\begin{aligned} 4x + 3y &= 17.000 & \times 3 & \quad 12x + 9y = 51.000 \\ 3x + 4y &= 16.000 & \times 4 & \quad 12x + 16y = 64.000 \\ \hline & & & \quad -7y = -13.000 \\ & & & \quad y = \frac{13.000}{7} \\ & & & \quad y = 1.857,14 \end{aligned}$$

Substitusi ke persamaan 1:

$$4x + 3(1.857,14) = 17.000$$

$$4x + 5.571,42 = 17.000$$

$$4x = 17.000 - 5.571,42$$

$$4x = 11.428,58$$

$$x = \frac{11.428,58}{4}$$

$$x = 2.857,14$$

Jadi harga 1 butir telur ayam adalah 2.857,14 dan 1 butir telur bebek adalah 1.857,14.

Gambar 6. Hasil Jawaban Subjek KS pada Tes Essay Kemampuan Berpikir Kreatif Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek KS pada soal nomor 3 memperlihatkan bahwa subjek KS dapat mengerjakan soal dengan benar tetapi subjek KS belum mampu memberikan jawaban yang tidak biasa atau memberikan solusi yang berbeda dari solusi-solusi yang ada.

3. Subjek KR (Kemampuan Rendah)

1. Btk banyak uang Anto = 162.000
diberikan kepada anak-anak dan remaja = 6000
memberikan 2 kali lipatnya kepada remaja = $2 \times 6000 = 12.000$

Dit = kemungkinan-kemungkinan berapa orang anak dan remaja = ...?

Penyelesaian :

* misal x = anak-anak
y = remaja

* kemungkinan 1:

$$\begin{aligned} x(7) + y(10) &= 162.000 \\ 6000(7) + 12.000(y) &= 162.000 \\ 42.000 + 12.000y &= 162.000 \\ 12.000y &= 162.000 - 42.000 \\ 12.000y &= 120.000 \\ y &= \frac{120.000}{12.000} \\ y &= 10 \end{aligned}$$

* kemungkinan 2:

$$\begin{aligned} x(5) + y(9) &= 162.000 \\ 6000(5) + 12.000(y) &= 162.000 \\ 30.000 + 12.000y &= 162.000 \\ 12.000y &= 162.000 - 30.000 \\ 12.000y &= 132.000 \\ y &= \frac{132.000}{12.000} \\ y &= 11 \end{aligned}$$

Jadi kemungkinan uang Anto habis dengan 7 anak, 10 anak dan 9 anak dan 5 remaja.

Gambar 7. Hasil Jawaban Subjek KR pada Tes Essay Kemampuan Berpikir Kreatif Soal Nomor 1

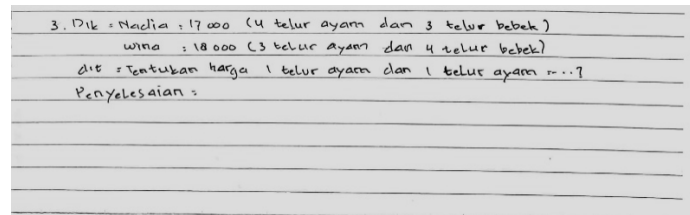
Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek KS pada soal nomor 1 memperlihatkan bahwa subjek KS dapat menjawab soal dengan baik dan benar serta dapat memberikan jawaban yang beragam atau bermacam-macam.

2. Dik = jumlah umur Ifah dan Ucy = 44 tahun
Selisih umur Ifah dan Ucy = 8 tahun
Dit = umur Ifah dan Ucy ... ?
Penyelesaian = jumlah umur - selisih umur
= 44 - 8
= 36 tahun

Gambar 8. Hasil Jawaban Subjek KR Pada Tes Essay Kemampuan Berpikir Kreatif Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil tes nomor 2 dan wawancara dengan subjek KR memperlihatkan

bahwa subjek KR belum dapat mengerjakan soal tersebut dengan jawaban yang bervariasi atau menggunakan berbagai cara.



Gambar 9. Hasil Jawaban Subjek KR pada Tes Essay Kemampuan Berpikir Kreatif Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan subjek KR pada soal nomor 3 memperlihatkan bahwa subjek KR tidak dapat mengerjakan soal dengan benar dan subjek KR juga belum mampu memberikan jawaban yang tidak biasa atau memberikan solusi yang berbeda dari solusi-solusi yang ada.

3.2 Pembahasan

1. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek Kemampuan Tinggi

a. Indikator Kefasihan

Indikator kefasihan yaitu siswa mampu menuliskan bermacam-macam jawaban. Berdasarkan paparan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada soal nomor satu dan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek memahami apa yang diminta sesuai dengan soal dan dapat dilihat subjek memberikan jawaban dengan menuliskan 2 kemungkinan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Munandar (Siswono, 2008:17) yang menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif seseorang semakin tinggi, jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah. Hal ini terlihat pada hasil kerja subjek yang dapat mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif soal nomor 1 dengan berbagai jawaban. Hal ini sejalan dengan pendapat Fardah (2012) yang menyatakan bahwa siswa berkemampuan tinggi akan menciptakan produk berpikir kreatif yang mencakup berbagai jenis, bereaksi sangat berbeda terhadap siswa lain dan hasil yang disajikan sangat rinci dan jelas. Subjek dapat menyelesaikan soal dengan jawaban yang beragam sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes berpikir kreatif dan hasil wawancara subjek memenuhi indikator kefasihan.

b. Indikator Fleksibilitas

Indikator fleksibilitas yaitu siswa mampu memberikan jawaban dengan berbagai cara. Berdasarkan paparan data hasil tes berpikir kreatif soal nomor 2 dan wawancara memperlihatkan bahwa subjek mengetahui serta memahami maksud dari pertanyaan

soal tersebut, serta subjek mampu memberikan jawaban dengan berbagai cara. Hal ini sejalan dengan pendapat Vivin Septiana Riyadi Putri & Pradnyo Wijayanti (Saffawati, 2019:98), siswa berkemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan soal open ended dengan cara lain, selain itu siswa juga menemukan cara yang tidak biasa. Dari hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek mampu menyelesaikan soal dengan berbagai cara sehingga memenuhi indikator fleksibilitas.

c. Indikator Kebaruan

Indikator kebaruan yaitu siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lainnya. Berdasarkan paparan data hasil tes berpikir kreatif nomor 3 dan hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek memahami maksud pertanyaan. Subjek dapat menyelesaikan tes kemampuan berpikir kreatif nomor 3 menggunakan metode atau cara yang berbeda dari siswa lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Erry Hidayanto & Mirza Amelia Oktaviani (Saffawati, 2019: 99) siswa berkemampuan matematika tinggi melengkapi kriteria kebaruan sebab siswa mampu menyelesaikan soal dengan cara yang tidak lazim atau memberikan solusi-solusi yang berbeda dari solusi yang ada. Dapat dilihat bahwa subjek mampu menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif nomor 3 dengan menggunakan caranya sendiri atau mampu memberikan solusi yang berbeda dari solusi-solusi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Seifert (2009:157), kemampuan siswa tentang kebaruan dapat ditunjukkan dengan menciptakan atau merespon dengan jawaban yang tidak lazim atau terbilang unik. Dari hasil pekerjaan tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa subjek memenuhi indikator kebaruan.

2. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek Kemampuan Sedang

a. Indikator Kefasihan

Indikator kefasihan yaitu siswa mampu menuliskan bermacam-macam jawaban. Berdasarkan paparan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif nomor 1 dan hasil wawancara memperlihatkan bahwa subjek memahami soal. Subjek yang berinisial YA mampu memberikan dua jawaban yang tidak sama dengan hasil yang benar dan sama. Subjek KS menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Seifert (2009:157), kefasihan dapat ditemukan dalam kemampuan untuk menghasilkan banyak tanggapan terhadap suatu masalah dan rangsangan. Pada indikator kefasihan subjek KS mampu memberikan bermacam-macam jawaban yaitu dengan menuliskan 2

kemungkinan. Dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek dapat menyelesaikan masalah/soal dengan berbagai jawaban sehingga memenuhi indikator kefasihan.

b. Indikator Fleksibilitas

Indikator fleksibilitas yaitu siswa mampu memberikan jawaban dengan berbagai cara. Berdasarkan paparan data dari hasil tes pada soal nomor 2 dan hasil dari wawancara dapat dikatakan bahwa subjek telah memahami apa yang dimaksud dari soal nomor 2 tersebut yang dapat dilihat dari hasil tes, subjek mampu menuliskan apa yang telah diketahui dan apa yang ditanyakan. Dari hasil tes tersebut subjek dapat menyelesaikan soal dengan menggunakan 2 cara penyelesaian yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Murni (Damayanti, 2017:8) bahwa pendekatan *open ended* dapat memberi kesempatan untuk siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang berbeda-beda. Menurut Seifert (2009: 157), berpendapat bahwa kemampuan fleksibilitas siswa dapat diketahui berdasarkan pada pendekatan tanpa harus berfokus pada sudut tertentu namun dilihat dari berbagai sudut. Hal ini juga sesuai dengan teori dimana siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang beragam melalui sudut pandang yang berbeda dan solusi yang beragam. Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa subjek mampu menyelesaikan soal dengan berbagai cara sehingga memenuhi indikator fleksibilitas.

c. Indikator Kebaruan

Indikator kebaruan yaitu siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lainnya. Berdasarkan paparan data hasil dari tes kemampuan berpikir kreatif pada soal nomor 3 dan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa subjek telah memahami apa yang dimaksud dari soal nomor 3 dan subjek mampu menyelesaikan tes kemampuan berpikir kreatif pada soal nomor 3 tetapi tidak dapat menggunakan cara yang baru atau yang berbeda dari siswa lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tatag Yuli Eko Siswono (Saffawati, 2019:101) siswa berkemampuan sedang tidak mampu mengerjakan soal menggunakan cara yang tidak lazim atau jarang ditemukan siswa seusianya sehingga belum dapat memenuhi kriteria kebaruan. Terlihat dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif soal nomor 3, subjek KS mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan memberikan jawaban dengan benar tetapi subjek KS hanya mampu memberikan jawaban pada umumnya. Dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek

tersebut belum memenuhi indikator kebaruan karena tidak dapat menyelesaikan masalah dengan cara lain.

3. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek Kemampuan Rendah

a. Indikator Kefasihan

Indikator kefasihan yaitu siswa mampu menuliskan bermacam-macam jawaban. Berdasarkan paparan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif dengan wawancara memperlihatkan bahwa subjek mengetahui dan mencerna apa yang diinginkan pada soal nomor 1. subjek mampu mengerjakan soal dengan baik, dengan menuliskan 2 jawaban yang berbeda, subjek mampu menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Torrance (Siswono, 2008:23) yang mengemukakan bahwa kefasihan itu mengacu pada jumlah ide yang dihasilkan dalam menanggapi suatu perintah. sejalan dengan pendapat Zuroidah (2015:108), salah satu faktor yang dominan dikuasai atau dicapai oleh siswa yaitu kefasihan. Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek dapat memberikan bermacam-macam jawaban sehingga memenuhi indikator kefasihan.

b. Indikator Fleksibilitas

Indikator fleksibilitas yaitu siswa mampu memberikan jawaban dengan berbagai cara. Berdasarkan paparan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif juga wawancara pada soal nomor 2 memperlihatkan bahwa subjek kurang mampu mencerna soal nomor 2. Subjek belum mampu menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif nomor 2 dengan benar dan memberikan berbagai macam cara. Hal ini sejalan dengan pendapat Aliksa Kristiana Dwi Utami & Erna Kuneni (Nufus, 2021:75-76) disebutkan bahwa siswa berkemampuan matematika rendah sebagian besar tidak mampu berpikir secara fleksibel dan kebaruan bahkan juga ketiga indikator. Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek belum mampu menyelesaikan soal dengan berbagai cara sehingga tidak memenuhi indikator fleksibilitas.

c. Indikator Kebaruan

Indikator kebaruan yaitu siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lainnya. Berdasarkan paparan data hasil jawaban tes kemampuan berpikir kreatif nomor 3 dengan wawancara memperlihatkan bahwa subjek belum mengetahui maksud dari soal serta subjek belum mampu memberikan jawaban dengan tidak biasa atau memberikan solusi dari solusi-solusi yang ada. Hal ini

sejalan dengan pendapat Aliksa Kristiana Dwi Utami & Erna Kuneni (Nufus, 2021:75-76) disebutkan bahwa siswa berkemampuan matematika rendah sebagian besar tidak mampu berpikir secara fleksibel dan kebaruan bahkan juga ketiga indikator. Berdasarkan hasil kerja tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek belum mampu memberikan solusi yang berbeda dari solusi-solusi yang ada sehingga subjek tidak memenuhi indikator kebaruan.

4. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Tinggi

Subjek kemampuan tinggi memperlihatkan bahwa subjek memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif. Indikator kefasihan, subjek mampu memberikan bermacam-macam jawaban dengan menuliskan 2 macam kemungkinan yang terjadi, indikator fleksibilitas, subjek mampu memberikan jawaban dengan berbagai cara yaitu menggunakan 2 cara, cara pertama eliminasi dan cara kedua substitusi, dan indikator kebaruan, subjek mampu memberikan solusi yang berbeda dari solusi-solusi yang ada yaitu tidak menggunakan metode penyelesaian pada umumnya yaitu eliminasi, substitusi, dan grafik, sehingga subjek dikatakan sangat kreatif atau dikategorikan kedalam tingkat 4 pada tingkatan kemampuan berpikir kreatif.

b. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Sedang

Subjek kemampuan sedang memperlihatkan bahwa subjek memenuhi dua indikator berpikir kreatif. Indikator kefasihan, subjek mampu memberikan bermacam-macam jawaban dengan menuliskan 2 macam kemungkinan yang terjadi dan indikator fleksibilitas, subjek mampu memberikan jawaban dengan berbagai cara yaitu menggunakan 2 cara, cara pertama eliminasi dan cara kedua substitusi, sehingga subjek dikatakan kreatif atau dikategorikan kedalam tingkat 3 pada tingkatan kemampuan berpikir kreatif.

c. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Subjek dengan Kemampuan Rendah

Subjek kemampuan rendah memperlihatkan bahwa subjek cuma memenuhi satu indikator. Indikator kefasihan, subjek mampu memberikan bermacam-macam jawaban dengan menuliskan 2 macam kemungkinan yang terjadi, sehingga subjek dikatakan kurang kreatif atau dikategorikan kedalam tingkat 1 pada tingkatan kemampuan berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, H.T. 2017. *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Siswa Kelas VII SMP Batik Surakarta*. Skripsi online. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fardah, D.K. (2012). *Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended*. Jurnal Kreano, 3(2)
- Munandar, U. S. C.2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nufus Zaikatun. 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Mtsn Mtsn*. skripsi online. Darussalam banda aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Saffawati Diyana. 2019. *Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII di MTs AL Ma'rif Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Seifert, K. (2009). *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi pendidikan Para Pendidik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Siswono, T. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Syah, Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuroidah, E. (2015). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X di MA Aswaja Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*. IAIN Tulungagung